

License Information

Study Notes - Book Intros (Tyndale) (Indonesian) is based on: Tyndale Open Study Notes, [Tyndale House Publishers](#), 2019, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes - Book Intros (Tyndale)

1 Timotius

Pada masa akhir pelayanan kerasulan Paulus, gereja Kristen yang sudah lama berdiri di Efesus menghadapi gangguan serius: Beberapa pemimpin gereja telah menjadi guru-guru palsu. Paulus telah memperingatkan bahwa hal ini akan terjadi ([Kisah Para Rasul 20:29–31](#)), dan sekarang dampaknya mengancam kehidupan dan kesejahteraan komunitas. Seseorang yang terampil dibutuhkan untuk mengembalikan keteraturan di rumah Allah. Paulus memberikan tugas ini kepada Timotius, utusan yang dipercayainya.

Keadaan

Perjalanan pertama Paulus ke Efesus, selama perjalanan penginjilannya yang kedua ([Kisah Para Rasul 18:19–21](#)), tidak memberikan kesempatan untuk pekerjaan yang signifikan. Dalam perjalannya yang ketiga, Paulus melayani diri di Efesus selama tiga tahun (sekitar tahun 53–56 M, [Kisah Para Rasul 19](#)). Kemudian, ketika Paulus dalam perjalannya ke Yerusalem, memiliki kesempatan singgah di Miletus dan berbicara kepada para penutu jemaat Efesus, yang menemui dia di sana ([Kisah Para Rasul 20:17–38](#)). Paulus pergi ke Yerusalem, ditangkap, kemudian dipindahkan ke Kaesarea, dan selanjutnya dikirim ke Roma, di mana ia berada dalam tahanan rumah selama sekitar dua tahun (tahun 60–62 Masehi, [Kisah Para Rasul 21–28](#)). Ketika dia telah dibebaskan dari penjara, dia kembali melanjutkan misinya, kemungkinan besar menuju Spanyol (lihat [Rom. 15:24, 28](#)), meskipun ada kemungkinan juga pemenjaraan tersebut mengubah orientasi Paulus kembali ke timur. Paulus masih terlibat dengan gereja di Efesus selama periode ini.

Timotius, yang telah menemanai Paulus dalam sebagian besar pelayanan awal Paulus di sana ([Kisah Para Rasul 19:22](#)), kini ditugaskan untuk menangani perkembangan baru yang meresahkan di Efesus ([1 Tim. 1:3](#)). Guru-guru palsu telah muncul ([1:3](#)) dan jelas-jelas mengganggu rumah Tuhan (lihat [1 Tim. 2:15; 3:4–5; 5:11–15](#); bandingkan [Titus 1:11](#)). Paulus menulis surat kepada Timotius untuk membimbingnya dalam mengoreksi perilaku yang salah dan mencegah guru-guru palsu mendapatkan pengaruh kembali.

Ringkasan

Setelah memerintahkan Timotius untuk menangani guru-guru palsu, yang mengaku sebagai guru Taurat ([1:3-20](#)), Paulus memberikan petunjuk tentang perilaku dalam rumah Allah sehubungan dengan doa, pengajaran wanita, dan kepemimpinan ([2:1-3:13](#)). Ketiga area ini telah dirugikan oleh para guru palsu. Paulus menjelaskan dengan jelas apa yang ingin dia capai dan menjelaskan mengapa dan bagaimana hal itu harus dilakukan ([3:14-4:16](#)). Kemudian ia melanjutkan petunjuknya tentang perilaku yang beriman, dengan fokus pada orang tua dan muda, janda, tua-tua, dan tuan-tuan ([5:1-6:2](#)). Hubungan di wilayah ini juga telah tercemar oleh ajaran sesat. Pada akhirnya, Paulus kembali ke pembahasan tentang bagaimana menangani guru-guru palsu, dengan fokus pada masalah kekayaan dan keuntungan ([6:2-21](#)).

Kepengarangan

Pandangan umum menyatakan bahwa Surat-surat Pastoral (1 Timotius—Titus) tidak ditulis oleh Paulus. Menurut pandangan ini, Surat-surat Pastoral ditulis oleh seorang pengikut Paulus setelah kematiannya dan ditandatangani atas nama Paulus. Ada beberapa alasan kuat untuk percaya bahwa Paulus adalah penulisnya: (1) Hingga tahun 1800-an, tidak ada keraguan dalam menganggap surat-surat ini ditulis oleh Paulus. Hal ini termasuk para bapa gereja mula-mula yang berbahasa Yunani dan sangat mengenal surat-surat Paulus lainnya. (2) Gereja mula-mula tidak akan pernah menerima surat-surat ini seandainya mereka curiga bahwa surat-surat itu dipalsukan dengan nama Paulus. (3) Meskipun gaya Paulus dalam surat-surat ini berbeda dari yang lainnya, ini mungkin hanya disebabkan oleh situasi tertentu yang Paulus hadapi dan periode khusus dalam kehidupan dan karier Paulus ketika surat-surat ini ditulis. Ada kemungkinan perbedaan tulisan tangan dalam surat-surat ini disebabkan oleh penggunaan *juru tulis* (penulis) yang berbeda. Dapat dipastikan bahwa Paulus adalah penulis Surat-surat Pastoral.

Waktu Penulisan

Surat-surat Pastoral (1 Timotius—Titus) kemungkinan besar ditulis setelah pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma (60–62 M, [Kisah Para Rasul 28:1–31](#)) dan sebelum kematianya pada tahun 64–65 M di bawah penganiayaan Nero.

Dalam 2 Timotius, Paulus dipenjarakan di Roma pada akhir hidupnya (lihat [2 Tim. 4:6](#)). Hal ini tampaknya menempatkan surat 1 Timotius dan Titus — yang ditulis sementara Paulus masih bebas bergerak — menjelang penangkapannya. Bagaimana perincian-perincian ini berkaitan dengan Kisah Para Rasul?

Salah satu kemungkinan adalah bahwa 2 Timotius ditulis selama dipenjara Romawi dalam [Kisah Para Rasul 28](#). Dalam hal ini, ketiga surat Paulus tersebut akan cocok dengan catatan sejarah Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, dan Paulus akan dieksekusi pada akhir pemenjaraan itu (62 M).

Namun, ada laporan awal bahwa Paulus dibebaskan dari penjara Romawi ini (misalnya, *1 Klemen 5:6–7*, 95~97 M; lihat juga Eusebius, *Sejarah Gereja* 2.22, 325 M). Jika demikian, kemungkinan besar dia melanjutkan pekerjaannya, mungkin pergi ke Spanyol, dan kemudian ditangkap kembali dan dieksekusi di Roma selama penganiayaan Nero terhadap orang Kristen (sekitar tahun 64~65 M). Surat-surat kepada Timotius dan Titus kemungkinan besar ditulis pada periode selanjutnya.

Untuk mendukung pendekatan ini, tidak ada alasan mengapa surat-surat ini harus dimasukkan ke dalam sejarah yang tercatat dalam Kisah Para Rasul. Selain itu, aktivitas Paulus dan para utusannya dalam surat 1 Timotius dan Titus tidak sesuai dengan perincian yang ada di Kisah Para Rasul, begitu pula pemenjaraan yang disebutkan dalam 2 Timotius tidak terdengar seperti pemenjaraan [dalam Kisah Para Rasul 28](#). Akhirnya, kekhasan gaya dan isi surat-surat ini menjadi lebih mudah dipahami jika ditulis pada waktu yang berbeda dari surat-surat Paulus lainnya.

Para guru palsu

Guru-guru palsu yang dibahas dalam 1 Timotius memiliki banyak kesamaan dengan tokoh-tokoh serupa yang disebutkan Paulus dalam 2 Timotius dan Titus. Sangat sulit untuk menggambarkan dengan jelas para guru palsu ini, tetapi ada petunjuk. Ajaran mereka memiliki elemen-elemen asketis (lihat [1 Tim. 4:3](#); [Titus 1:15](#)) dan fokus pada Yudaisme (lihat [1 Tim. 1:7](#); [Titus 1:10, 14](#); [3:9](#)). Mereka mengaku memiliki pengetahuan khusus ([1 Tim. 6:20](#); [Titus 1:16](#)), menyatakan bahwa kebangkitan orang percaya sudah terjadi ([2 Tim. 2:18](#)), mengganggu hubungan ([2 Tim. 3:6-7](#); [Titus 1:11](#)), dan mungkin menekankan keselamatan melalui perbuatan baik ([2 Tim. 1:9](#); [Titus 3:5](#)). Tanggapan tegas Paulus menunjukkan adanya kebutuhan akan koreksi-koreksi terkait doktrin tentang Kristus (lihat [1 Tim. 2:5-6](#); [3:16](#) [2 Tim. 2:8](#)) dan akhir zaman (lihat [1 Tim. 4:1-5](#); [2 Tim. 2:18](#); [3:1-9](#); [Titus 2:11-14](#)). Para guru palsu menentang pesan Paulus, menyebarluaskan imoralitas, dan merusak misi gereja. Dengan demikian, dibutuhkan para pemimpin yang baik (lihat [Titus 1:10-13](#); [2:6-8](#), [15](#)).

Makna dan Pesan

Surat Timotius yang pertama adalah pembelaan yang penuh semangat dan ahli untuk Kabar Baik tentang Yesus Kristus, kemajuannya yang terus berlanjut di dunia, dan kehidupan baru yang diciptakan dan dipromosikannya (lihat [3:14-16](#)).

Rumah Tuhan adalah perhatian utama Paulus. Sama seperti masyarakat di sekitar yang mengharapkan perilaku tertib dalam rumah tangga — dengan peran, kesopanan, dan konsep kehormatan dan aib — demikian juga halnya dengan rumah Allah. Rumah Tuhan mencerminkan standar kehormatan dan kesopanan yang diterima secara luas serta struktur sosial masyarakat. Pada saat yang sama, ketika pantas dan diperlukan, rumah Tuhan berlawanan dengan masyarakat, mencerminkan nilai dan praktik yang sangat berbeda dan bahkan berlawanan dengan budaya. Rumah Allah ada di dunia, tetapi bukan dari dunia. Dunia tetap menjadi ciptaan Allah yang baik ([4:3-4; 6:17](#)), tetapi dunia itu bersifat sementara, dan berada di hari-hari terakhirnya yang sulit, penuh kejahatan ([4:1; 2 Tim. 3:1](#)). Rumah Allah mencerminkan ciptaan yang baru meskipun itu ada di dunia.

Misi dari rumah Allah adalah untuk memajukan Kabar Baik di dunia dan menyebarkan kehendak Allah (lihat [1 Tim. 2:4-7](#)). Umat Allah harus melakukan apa yang mendukung misi tersebut ([2:1-3:13; 5:1-6:2](#); lihat [1 Kor. 9:19-23](#)). Sebaliknya, para pengajar palsu, menyebarkan omong kosong dan merusak integritas gereja, sehingga Paulus mengarahkan sebagian besar perkataannya pada perilaku yang benar. Ringkasan Injil yang padat ([1 Tim. 1:15; 2:5-6; 3:16; 6:13-16](#)) menunjukkan apa yang sebenarnya diserang—pemahaman yang benar tentang keselamatan di zaman sekarang. Inilah yang harus dijaga, diajarkan dengan terampil, dan diteruskan—dengan kehidupan yang beriman sebagai buahnya.